

Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes Pada Siswa

Made Suparmini¹

¹ SD Negeri 1 Busungbiu,
Singaraja, Indonesia
email: Suparmini119@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar penjasorkes melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Busungbiu semester II tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang melibatkan siswa kelas VI yang berjumlah 30 orang siswa. Objek penelitian ini adalah hasil belajar penjasorkes. Dalam penelitian ini data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan lembar observasi, metode analisis data dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran penjasorkes melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas VI semester II tahun pelajaran 2017/2018 dinyatakan meningkat, hal dibuktikan terjadi perbedaan hasil belajar antara siklus I (jumlah 2225, rata-rata 74, daya serap 74%, ketuntasan belajar 77%) dan siklus II (jumlah 2425, rata-rata 81, daya serap 81%, ketuntasan belajar 100%). Terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I dan siklus II, menunjukkan kenaikan rata-rata daya serap 7% dan pada ketuntasan belajar mengalami kenaikan sebesar 23%. Kesimpulan penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Busungbiu semester II tahun pelajaran 2017/2018 dapat meningkatkan hasil belajar Penjasorkes.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to improve physical education learning outcomes through the application of the demonstration method to grade VI students of SD Negeri 1 Busungbiu in semester II of the 2017/2018 school year. This research is a classroom action research involving 30 grade students. The object of this research is the learning outcomes of Physical Education and Health. In this study, data on student learning outcomes were collected using observation sheets, the method of data analysis was descriptive analysis. The results of this study indicate that the learning outcomes of physical education subjects through the application of the demonstration method in class VI semester II of the 2017/2018 school year are stated to have increased, this is evidenced by differences in learning outcomes between cycles I (total 2225, average 74, absorption 74% , completeness learning 77%) and cycle II (total 2425, average 81, absorption 81%, learning completeness 100%). There was an increase in learning outcomes between cycle I and cycle II, showing an average increase in absorption of 7% and learning completeness an increase of 23%. The conclusion of the application of the demonstration method in class VI SD Negeri 1 Busungbiu semester II of the 2017/2018 academic year can improve the learning outcomes of Physical Education.

Keywords: Demonstration Methods, Learning Outcomes

1. Pendahuluan

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar

*Corresponding author.

itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial) (Depdiknas: 2006 dalam Ila Esmi, 2014:2), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Untuk itu, guru harus benar-benar menguasai tujuan pembelajaran penjasorkes pada kelas yang menjadi tanggungjawabnya. Selain itu, guru harus mampu dan jeli dalam memilih metode pembelajaran sehingga terjadi kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan metode pembelajaran dengan harapan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Hal tersebut dilakukan, semata-mata karena seluruh proses pembelajaran hanya dapat berjalan dengan baik apabila guru memiliki komitmen untuk membuat perencanaan yang baik yang ditandai dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Metode tersebut harus mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga proses pembelajaran menyenangkan siswa. Salah satu kunci pembelajaran penjasorkes berhasil adalah siswa merasa senang belajar. Oleh sebab itu, metode pembelajaran harus diberikan perhatian yang lebih dari guru untuk meningkatkan rasa tertarik siswa.

Selain itu, guru penjasorkes menguasai materi pelajaran dengan baik, mampu menyampaikan materi tersebut dengan lancar dan memberikan demonstrasi atau praktik yang menarik hati siswa. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran akan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman belajarnya, melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis akan membentuk siswa menjadi siswa yang sehat dan kuat serta mampu membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang waktu.

Dengan kondisi badan siswa yang sehat dan bugar, maka siswa dipastikan siap mengikuti proses pembelajaran tidak terbatas hanya pada mata pelajaran penjasorkes melainkan juga berpengaruh terhadap kesiapan siswa dalam mengikuti mata pelajaran yang lain. Sebab siswa yang sehat menjadi faktor utama dalam mengikuti proses pembelajaran bila dibandingkan dengan siswa dengan kondisi fisik yang sakit. Siswa yang sehat dan bugar menjadi kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran karena siswa mampu melihat, mendengar, dan mencontoh gerakan-gerakan dalam penjasorkes dengan baik sehingga siswa dapat mengikuti gerakan tersebut dengan benar sesuai dengan instruksi guru.

Namun dalam realita di lapangan, proses pembelajaran penjasorkes masih berlangsung kurang meyakinkan dari kesesuaian antara perencanaan yang dibuat dengan pelaksanaan di lapangan. Pada pembelajaran awal yang dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2018, terlihat metode pembelajaran yang digunakan masih sebatas ceramah dan latihan mandiri siswa dengan pengertian bahwa siswa diberikan materi pelajaran dengan singkat, kemudian siswa diberikan bola untuk bermain dengan siswa yang lain dengan membentuk kelompok. Selama permainan berlangsung guru hanya mengawasi siswa dan mencatat beberapa kejadian yang dianggap penting dan diikuti memberikan masukan kepada siswa pada saat pembelajaran menjelang selesai.

Dampak dari proses pembelajaran tersebut adalah pembelajaran didominasi oleh siswa yang pintar. Siswa yang kurang menguasai gerakan-gerakan dasar penjasorkes menjadi malas mengikuti permainan tersebut. Hal ini juga berpengaruh pada hasil belajar pada observasi awal yang mendapat hasil belajar sebesar 59, daya serap sebesar 59% dengan ketuntasan belajar sebesar 10%, sementara hasil belajar yang diinginkan adalah sebesar 75, daya serap sebesar 75% dengan ketuntasan belajar sebesar 85%.

Hasil belajar ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih perlu diperbaiki dengan menerapkan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi dengan pertimbangan bahwa menemukan bahwa metode ini merupakan metode dengan situasi penyajian bahan pelajaran dengan memeragakan atau mempertunjukkan kepada siswa tentang situasi atau

benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya maupun tiruan yang sering disertakan dengan penjelasan lisan. Zain dan Djamarah (2002:102).

Dengan adanya penjelasan lisan atas gerakan-gerakan yang diperagakan oleh guru, maka beberapa keuntungan yang diperoleh siswa yakni: (1) siswa akan memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai proses sesuatu (gerakan) yang telah didemonstrasikan, (2) perhatian siswa akan lebih mudah dipusatkan pada hal-hal yang penting yang sedang dibahas, sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar anak yang optimal, (3) dapat mengurangi kesalahan pengertian anak dengan guru bila dibandingkan dengan metode ceramah dan tanya jawab, karena dengan demonstrasi siswa akan dapat mengamati sendiri proses dari sesuatu pelajaran, (4) akan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan apa yang telah didemonstrasikan atau dapat juga melatih penguasaan atau keterampilan tertentu sebagai tindak lanjut dari demonstrasi. Zain dan Djamarah (2002:103).

Dengan penerapan metode demonstrasi, guru sebagai peneliti memiliki keyakinan bahwa siswa akan mampu menguasai materi pelajaran dengan lebih jelas dan lengkap sebab siswa tidak hanya diperlihatkan gerakan-gerakannya melainkan juga diberikan penjelasan dengan sedetail-detailnya dan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka guru berinisiatif untuk menyusun sebuah laporan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode demonstrasi. Adapun judul penelitian ini adalah "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Busungbiu Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018"

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar penjasorkes pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Busungbiu semester II tahun pelajaran 2017/2018? Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar penjasorkes. Manfaat penelitian ini secara teoretis dan secara praktis bagi guru adalah dapat meningkatkan gairah mengajar guru. Bagi siswa adalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dengan model pembelajaran ini siswa dituntut harus bekerja sama dengan kelompoknya. Bagi para peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan presentasi ilmiah sehingga hasil penelitian ini dapat diketahui oleh rekan sejawat yang lain.

Menurut Muhibbin Syah (2002:208), metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Menurut Djamarah (2002:102), metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Menurut Darwyn Syah (2007:152), metode demonstrasi adalah cara yang digunakan dalam penyajian pelajaran dengan cara meragakan bagaimana membuat, mempergunakan serta mempraktekan suatu benda atau alat baik asli maupun tiruan atau bagaimana mengerjakan sesuatu perbuatan atau tindakan yang mana dalam meragakan disertai dengan penjelasan lisan.

Metode demonstrasi merupakan cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya ataupun tiruan. Sebagai metode penyajian, metode demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Manfaat psikologis dari metode demonstrasi adalah (Muhibin Syah, 2002:209): (1) perhatian siswa dapat lebih dipusatkan, (2) proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, (3) pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

Menurut Darwyn Syah (2007:152) ada beberapa dasar pertimbangan dalam pemilihan metode demonstrasi sebagai berikut: (1) mendapatkan gambaran yang jelas tentang hal-hal yang berkaitan dengan mengatur sesuatu proses, membuat sesuatu, atau menggunakan komponen-komponen sesuatu, (2) membandingkan suatu cara dengan cara lain, (3) mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu, (4) ingin menunjukkan suatu keterampilan.

Langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi (Darwyn Syah, 2007:152): (1) Tahap persiapan, yang meliputi aktivitas menetapkan tujuan demonstrasi, menetapkan langkah-langkah demonstrasi, dan menyiapkan alat atau benda yang dibutuhkan untuk demonstrasi, (2) Langkah pelaksanaan demonstrasi, yang meliputi aktivitas mendemonstrasikan sesuatu dengan tujuan yang disertai dengan penjelasan lisan, memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba dan mempraktekkan, (3) tahap mengakhiri demonstrasi, yang meliputi aktivitas menugaskan kepada siswa untuk mencoba dan mempraktekkan apa yang telah diperagakan dan melakukan penilaian terhadap tugas yang telah diberikan dalam bentuk karya atau perbuatan

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, Ketuntasan siswa terhadap proses pembelajaran dilihat dari hasil belajar yang didapatkan guru dengan melakukan evaluasi pembelajaran.

Hasil belajar dapat dipahami dengan dua kata yaitu yang terdiri dari "Hasil dan Belajar". Hasil merupakan suatu perolehan yang dimiliki sebab melakukan suatu aktifitas. Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan perubahan perilaku individu. Perubahan perilaku itu merupakan hasil belajar.

Menurut Nana Sudjana dalam buku *Evaluasi Pendidikan Islam* menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran, hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar yang merupakan indikator dan drajat perubahan tingkah laku siswa. Nurmawati, (2014:53). Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang di peroleh melalui suatu pendidikan. Pendidikan adalah pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak untuk menuju ketingkat dewasa. Rosdiana A. Bakar, (2009:12). Untuk mengetahui sejauh mana proses belajar mengajar, maka perlu diadakan tes hasil belajar.

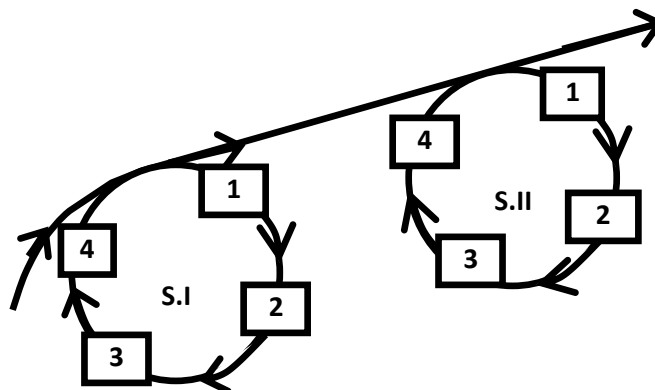
Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua katagori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal yaitu meliputi faktor fisiologis dan psikologis, dan faktor eksternal, faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa adalah lingkungan yang mencakup lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial adalah para guru, dan teman-teman sekelas, dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan prilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar misalnya rajin membaca dan diskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Dan yang termasuk dalam lingkungan sosial siswa tersebut adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar tempat tinggal, lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah orang tua dan praktik-praktik yang dilakukan orang tua terhadap anaknya akan mempengaruhi tingkat belajar meereka. Sedangkan lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Varia, winansih (2009:21-22)

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti yakin bahwa metode demonstrasi diterapkan secara konsisten pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Busungbiu semester II tahun pelajaran 2017/2018 mampu meningkatkan hasil belajar penjasorkes.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang berdasarkan konsep penelitian tindakan kemmis dan Mc targgat yang berbentuk siklus penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Busungbiu dengan alamat Banjar Dinas Kaja, Desa Busungbiu, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2017/2018 selama 4 bulan dari bulan Januari sampai dengan April 2018.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 1 Busungbiu semester II tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 17 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan bersiklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dari keempat tahap yang dilakukan pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (Suyanto,1997:21 dalam Suryani, 2017:28)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian seperti pada gambar di atas. Penelitian ini dimulai dari siklus I dimulai dengan perencanaan seperti: (1) menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran penjasorkes yang sesuai dengan sintaks metode demonstrasi, (2) menyusun lembar pengamatan siswa, (3) menyiapkan segala sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran seperti bola, peluit dan lain-lainnya.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan semua perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Secara garis besar pelaksanaan proses pembelajaran adalah: (1) membentuk kelompok berdasarkan kelompok yang telah ditentukan sebelumnya, (2) memberi pengarahan secara umum sesuai dengan materi yang akan diajarkan, (3) mengemukakan masalah, (4) membagikan gambar kepada masing-masing kelompok dan berisi pertanyaan yang harus diselesaikan siswa, (5) menjelaskan langkah kerja yang terdapat pada gambar, (6) melakukan demonstrasikan di depan kelas, (7) siswa melakukan demonstrasi berdasarkan langkah kerja yang ada dalam gambar, (8) mengumpulkan data hasil demonstrasi yang telah dicatat, (9) memberi kesempatan bertanya kepada masing-masing kelompok mengenai materi pelajaran yang belum dipahami, (10) membimbing siswa menarik kesimpulan.

Pada pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Guru memberikan tanda (√) terhadap aspek yang diamati berdasarkan indikator. Pada akhir pelaksanaan siklus 1 diadakan evaluasi yang berupa tes keterampilan. Refleksi dilakukan untuk melihat, mengkaji, dan mempertimbangkan dampak tindakan yang telah diberikan. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dapat melakukan perbaikan kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada rancangan refleksi ini adalah peneliti mengkaji dan merenungkan hasil penilaian terhadap pelaksanaan tindakan tersebut dengan maksud jika terjadi hambatan, maka dicari pemecahan masalahnya untuk direncanakan tindakan pada siklus selanjutnya.

Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan data yang ingin diperoleh. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Metode observasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang suatu objek tertentu (Agung, 1997:86 dalam Witana, 2017:38). Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap

objek penelitian. Yatim Rianto (2001:96 dalam Sridatun Niati, 2014:74). Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengamati setiap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

3. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Busungbiu semester II tahun pelajaran 2017/2018, disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Perkembangan Hasil Belajar

Uraian	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah	1783	2225	2425
Rata-Rata	59	74	81
Daya Serap	59%	74%	81%
Ketuntasan Belajar	10%	77%	100%

Berdasarkan tabel 02 di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 59 pada hasil belajar prasiklus menjadi 74 pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 81 pada siklus II. Sedangkan nilai daya serap siswa juga mengalami peningkatan dari 59% pada prasiklus meningkat menjadi 74% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 81% pada siklus II. Ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 10% pada hasil belajar prasiklus, naik menjadi 77% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 100% pada siklus II.

Pembahasan dari masing-masing sub diuraikan sebagai berikut. Pada prasiklus, hasil belajar diperoleh dari pembelajaran awal. Hasil belajar prasiklus dengan rata-rata 59, daya serap 59% dengan ketuntasan belajar sebesar 10%, bila hasil belajar ini dibandingkan dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini, maka hasil belajar tersebut masih belum memenuhi indikator tersebut. Rendahnya hasil belajar pada observasi awal disebabkan oleh peneliti masih menerapkan metode ceramah yang mendominasi proses pembelajaran awal. Sehingga siswa hanya melakukan perintah peneliti saja tanpa memberikan suatu pertanyaan terkait dengan penguasaan materi yang diberikan. Sehingga keterampilan gerak yang dilakukan siswa masih kurang, dan pada waktu tindakan sebagian siswa melakukannya dengan teknik yang terputus-putus, misalnya sikap awalan, gerakan, dan sikap akhir. Siswa juga lebih senang bermain-main apabila belum mendapatkan giliran untuk praktik. Selebihnya siswa hanya diam mengamati aktivitas belajar siswa lainnya

Pada siklus I, hasil belajarnya dengan rata-rata 74 daya serap 74% dengan ketuntasan belajar sebesar 77%. Hasil belajar ini belum memenuhi indikator keberhasilan karena (1) karena peralatan yang masih terbatas, sehingga siswa banyak yang masih ngantri untuk memperoleh bola dalam latihan, (2) banyak siswa yang pintar yang ingin mendominasi latihan sehingga siswa yang lemah hanya menjadi penonton, (3) waktu yang dibutuhkan untuk mendemonstrasikan gerakan-gerakan lebih lama karena siswa sama sekali belum pernah mengenal bola basket selain dari media TV.

Pada siklus II, hasil belajar siswa dengan rata-rata 81 daya serap 81% dengan ketuntasan belajar sebesar 100%, bila hasil belajar ini bila dibandingkan dengan indikator keberhasilan yakni hasil belajar sebesar 75, daya serap sebesar 75% dengan ketuntasan belajar sebesar 85%, maka hasil belajar ini telah memenuhi indikator keberhasilan. Adapun penyebab hasil belajar siswa sudah meningkat karena (1) siswa merasa senang dengan suasana belajar yang tercipta dari metode demonstrasi karena guru terlebih dahulu mempraktikkan gerakan lempar bola sehingga siswa mudah mengerti materi yang disampaikan oleh guru, (2) dengan pembentukan kelompok, masalah keterbatasan peralatan menjadi teratasi sehingga siswa mendapat kesempatan untuk memperoleh bola dalam latihan, (3) banyak siswa yang pintar yang tidak mendominasi latihan sehingga siswa yang lemah tidak hanya menjadi penonton. Siswa yang pintar dimanfaatkan menjadi tutor bagi rekannya yang

lemah, (4) waktu yang dibutuhkan untuk mendemonstrasikan gerakan-gerakan lebih efektif karena siswa sudah mampu belajar dari guru dan dari rekannya sendiri.

Peningkatan hasil belajar siswa disebabkan oleh penerapan metode demonstrasi memiliki beberapa keunggulan yakni metode demonstrasi mampu meningkatkan (1) gambaran siswa yang lebih jelas mengenai proses sesuatu (gerakan) yang telah didemonstrasikan, (2) perhatian siswa akan lebih mudah dipusatkan pada hal-hal yang penting yang sedang dibahas, sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar anak yang optimal, (3) dapat mengurangi kesalahan pengertian anak dengan guru bila dibandingkan dengan metode ceramah dan tanya jawab, karena dengan demonstrasi siswa akan dapat mengamati sendiri proses dari sesuatu pelajaran, (4) akan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan apa yang telah didemonstrasikan atau dapat juga melatih penguasaan atau keterampilan tertentu sebagai tindak lanjut dari demonstrasi. Zain dan Djamarah (2002:103).

Peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode demonstrasi sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ila Esmi (2014:viii), dinyatakan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar senam dasar siswa kelas 2 SD Negeri 16 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang tahun ajaran 2013/2014. Penelitian yang dilakukan oleh Mimi Yulianti (2016:viii), dinyatakan bahwa metode pembelajaran demonstrasi berpengaruh terhadap keterampilan bermain Voli pada siswa di SMPN 1 Batu Bersurat.

Berdasarkan perbaikan tindakan dari siklus I dan siklus II, maka pada siklus II diperoleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dengan rata-rata 81, daya serap sebesar 81%, dengan ketuntasan belajar 100% dan melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu rata-rata 75, daya serap sebesar 75%, dengan ketuntasan belajar 85%, itu artinya penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di kelas VI SD Negeri 2 Tegallingah diberi judul "Penerapan Metode demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Busungbiu Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018" dinyatakan berhasil.

4. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, dapat ditarik simpulan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar penjasorkes pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Busungbiu semester II tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 59 pada hasil belajar prasiklus menjadi 74 pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 81 pada siklus II. Sedangkan nilai daya serap siswa juga mengalami peningkatan dari 59% pada prasiklus meningkat menjadi 74% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 81% pada siklus II. Ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 10% pada hasil belajar prasiklus, naik menjadi 77% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 100% pada siklus II.

Daftar Pustaka

- BNSP. 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Darwyn Syah. (2007). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Gaung Persada Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Hasibuan, J.J. & Moedjiono (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ila Esmi. 2014. *Meningkatkan Hasil Belajar Senam Dasar Siswa Dengan Menggunakan Metode Demontrasi di kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 16 Bermani Ilir Kabupaten*

Kepahiang Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi (tidak diterbitkan). Bengkulu: Universitas Bengkulu.

Khadijah. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*, Medan: Cita Pustaka Media

Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.

Muhibbin Syah. 2002. *Psikologi Pendidikan Dalam Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhibbin Syah. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nasution. 2012. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media.

Rosdiana A. Bakar. 2009, *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media Perintis..